

SNAP_2021_FULL PAPER_63

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)

Trias Nurcahyani ⁽¹⁾, Ridarmelli ⁽²⁾

Perbanas Institute Jakarta

triasnrc42@gmail.com ⁽¹⁾

ridarmelli@perbanas.id ⁽²⁾

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan kriteria yang telah di tentukan diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas, dan *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, dan Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini membuat dunia bisnis mengalami persaingan yang semakin ketat. Persaingan bisnis yang meningkat membuat perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini dan harus inovatif dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan harus memikirkan bagaimana caranya untuk meningkatkan atau mempertahankan keunggulan produk serta meningkatkan daya saingnya pada era sekarang ini. Perusahaan manufaktur sub sektor industri *food and beverage* di Indonesia pada era globalisasi saat ini memiliki prospek baik kedepannya, dimana Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan kebutuhan yang sangat besar juga dan daya beli yang tinggi. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kualitas laba perusahaan

berdasarkan informasi laba rugi perusahaan yang di publikasikan.

Informasi laba dalam laporan keuangan bisa digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Informasi laba akan lebih berguna bagi para pengguna informasi laporan keuangan jika laba dalam perusahaan tersebut berkualitas. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik merupakan perusahaan yang mempublikasikan informasi laba yang sebenarnya, sehingga menjadikan para pengguna laporan keuangan dapat membuat sebuah keputusan yang benar dan terhindar dari salahnya pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas juga mencerminkan keberlanjutan laba dan kinerja keuangan suatu perusahaan sesungguhnya dimasa yang akan datang dengan komponen akrual dan aliran kas yang telah ditentukan (Ginting, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kualitas laba dan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan diantara 2 pihak tersebut dapat memicu timbulnya suatu konflik yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik dan manajemen yang dimana dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan (Puteri & Rohman, 2012).

Konflik keagenan tidak terlepas dari kualitas laba. Ketika pemilik memberikan wewenang terhadap manajemen dalam mengambil keputusan, hal ini dapat membuat manajemen memiliki sebuah informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik. Hal tersebut mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Dengan adanya kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik dapat memicu manajemen dalam melakukan pelaporan laba secara oportunistik untuk keuntungan pribadinya. Jika hal tersebut dilakukan akan membuat kualitas laba perusahaan menjadi rendah, yang dimana laba dapat diragukan kualitasnya apabila tidak sesuai dengan yang dilaporkan berdasarkan fakta yang terjadi.

2. Kualitas Laba

Kualitas laba diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba yang dapat memberikan berbagai respon pasar. Dengan dirilisnya informasi laba, hal ini dapat menunjukkan adanya reaksi pasar dengan respon yang bervariasi terhadap informasi laba (Sari & Daud, 2016). Namun reaksi pasar tersebut tergantung dari kualitas laba yang perusahaan hasilkan (Nugroho & Radyasa, 2019). Salah satu metode pengukuran kualitas laba yaitu dengan *earnings response coefficient* (ERC). Tingginya *earnings response coefficient* (ERC) merupakan cerminan dari kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba. Jika sebuah laba dalam pelaporan memiliki kekuatan respon, maka laporan tersebut menunjukkan laba yang berkualitas (Paramita & Hidayanti, 2013). Tingkat kepercayaan investor terhadap kualitas laba juga dapat tergambar melalui *earnings response coefficient* (ERC) serta mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, dimana laba yang diperoleh akan memberikan informasi tentang bagaimana ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan (Laoli & Herawaty, 2019). Keberhasilan manajemen dalam menciptakan laba yang maksimal bagi perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik. Profitabilitas

salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) melalui perbandingan antara laba bersih dan total asset, yang dimana hasil perbandingan tersebut berguna untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Setiawan, 2017). Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang berkualitas, sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor dalam berinvestasi. Semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan, maka semakin tinggi juga kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Ardianti (2018) dan Pitria (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Pada umumnya rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CR) sebagai pengukuran suatu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya secara keseluruhan. Perhitungan dari *current ratio* (CR) itu sendiri dengan melakukan perbandingan antara aset

lancar dan kewajiban lancar. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang berkualitas dan sebenarnya. Tingginya tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Pratiwi, 2015). Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin baik pula kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Angraini & Septiano (2019) dan Nurhanifah & Jaya (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

5. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment opportunity set (IOS) yang dicetuskan oleh Myers (1977) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value (NPV)* positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. IOS juga merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh, serta sebagai dasar dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan dimasa depan. Menurut Khasanah dan Khafid (2020) IOS adalah alat bagi perusahaan untuk terus berkembang dalam mencapai visi dan misi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Perusahaan dengan memiliki pertumbuhan yang baik, dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi dengan mengharapkan return

saham yang tinggi dimasa mendatang. Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh dengan adanya kesempatan investasi yang tinggi, akan mempengaruhi perubahan pada tingkat laba. Dimana dengan kondisi seperti itu menunjukkan perusahaan memiliki laba yang berkualitas dan memiliki tingkat *Investment opportunity set (IOS)* yang tinggi. Puspita (2018) dan Yasa dkk. (2019) menyatakan bahwa *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₃: *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Data tersebut didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sampel perusahaan dalam penelitian sebanyak 10 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur pada subsektor food and beverages yang menerbitkan laporan

tahunan (annual report) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

3. Perusahaan manufaktur pada subsektor food and beverages yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2015-2019.

4. Perusahaan manufaktur pada subsektor food and beverages yang memperoleh profit (laba) berturut-turut selama tahun 2017- 2019.

5. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2015-2019.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kelanjutan laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Metode pengukuran kualitas laba menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). Berikut rumus-rumus perhitungan earnings response coefficient (ERC) berdasarkan beberapa tahap (Kumalasari, 2018) :

- Rumus Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{it} = \sum_{it} AR_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} : *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan i pada tahun t

- Rumus Menghitung *Abnormal Return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} : *Abnormal Return* perusahaan i pada hari ke-t

R_{it} : *Return* perusahaan i pada hari ke-t

R_{mt} : *Return* indeks pasar pada hari ke-t

- Rumus Menghitung *Return* Saham Harian

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* perusahaan i pada hari ke-t

P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada waktu t

P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada waktu t-1.

- Rumus Menghitung *Return* Pasar Harian

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

R_{mt} : *Return* indeks pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

- Rumus Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

E_{it} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

E_{it-1} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode sebelum t

- Rumus Menentukan Nilai *Earnings response coefficient* (ERC)

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

CAR_{it} : Cumulative Abnormal Return

α_0 : Konstanta

β : Koefisien yang menunjukkan ERC

UE_{it} : Unexpected Earnings

ε_{it} : Komponen error dalam model atas perusahaan pada periode t

2. Profitabilitas

Dalam Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau nilai penjualan (Diana, 2018: 61). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) melalui perbandingan laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR) yang diperoleh dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS)

merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva dan pilihan investasi lain dimasa depan. IOS dalam penelitian ini diukur dengan market value to book value of assets ratio (MVBVA) dengan membandingkan antara nilai buku aset perusahaan dengan nilai pasar dari aset perusahaan.

$$MVBVA = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{closing price})}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN & PEMBAHSAN

A. Statistik Deskriptif

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:91) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sampel penelitian secara keseluruhan yang disajikan melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi
ROA	50	.0526	16.7475	6.691846	4.1264228
CR	50	24.9787	357.1241	172.143844	70.3064650
MVBVA	50	-2.2973	3.8853	1.873462	1.1902536

ERC	50	-.9153	.5499	-	.34216
				.05997	10
				0	

Valid N 50
(listwise)

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa profitabilitas dalam ukuran *return on asset* (ROA) memiliki hasil nilai minimum sebesar 0,0526, nilai maximum sebesar 16,7475, nilai rata-rata sebesar 6,6918 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,1264. Nilai rata-rata profitabilitas berada diatas nilai standar deviasi yang artinya variasi data profitabilitas tidak bervariasi dengan tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan data akurat.

Pada likuiditas dalam ukuran *current asset* (CR) memiliki hasil nilai minimum sebesar 24,9787, nilai maximum sebesar 357,1241, nilai rata-rata sebesar 172,1438, dengan nilai standar deviasi sebesar 70,3064. Nilai rata-rata likuiditas berada diatas nilai standar deviasi yang artinya variasi data likuiditas tidak bervariasi dengan tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan data akurat.

Pada *investment opportunity set* (IOS) dalam ukuran *Market to book value of Asset* (MVBVA) memiliki hasil nilai minimum sebesar -2,2973, nilai maximum sebesar 3,8853, nilai rata-rata sebesar 1,8734, dan nilai standar deviasi sebesar 1,1902. Nilai rata-rata IOS berada diatas nilai standar deviasi yang artinya variasi data IOS tidak bervariasi

dengan tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan data akurat.

Pada Kualitas laba dalam ukuran *earning response coefficient* (ERC) memiliki hasil nilai minimum sebesar -0,9153, nilai maximum sebesar 0,5499, nilai rata-rata sebesar -0,0599, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3421. Nilai rata-rata kualitas laba berada dibawah nilai standar deviasi yang artinya variasi data kualitas laba bervariasi dengan tingkat penyimpangan yang tinggi sehingga menyebabkan data tidak akurat.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) yang meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Asumsi klasik bertujuan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator), Basuki dan Prawoto (2015: 89).

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2015: 92) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual pada penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansinya 0,05, dimana pada uji tersebut jika residual dinyatakan terdistribusi normal

maka nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05.

nilai *tolerance* > 0,10 , maka dinyatakan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24978997
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.087
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas melalui uji one sampel kolmogorov-smirnov test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dimana hal tersebut berarti menunjukkan data residual terdistribusi normal, karena nilai signifikansi residual yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda (Basuki & Prawoto, 2015: 93). Model regresi linier berganda dapat dikatakan bagus jika tidak mengandung multikolinearitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian, dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.386	2.592
CR	.667	1.499
MVBVA	.362	2.762

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen berada diatas nilai 0,10 dan nilai VIF berada kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu ke observasi yang lain (Basuki & Prawoto, 2015:90). Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* adalah jika nilai probabilitas F–statistic > α (0,05), hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya heterokedasitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heterosledastisitas
(Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.111	.060		1.84	.072
ROA	.002	.009	.043	.188	.852
CR	.000	.000	.055	.315	.754
MVBVA	.026	.031	.192	.813	.421

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uji glejser pada masing-masing variabel independen yaitu, ROA sebesar 0,852, CR sebesar 0,754, dan MVBVA sebesar 0,421. Sehingga dapat dikatakan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan menghasilkan kesimpulan bahwa data tersebut terbebas dari uji heteroskedastisitas.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2015:37).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$ERC = 0,236 - 0,043*ROA + 0,001*CR - 0,084*MVBVA + e$$

D. Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau biasa disebut uji kelayakan model merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak (Ferdinand, 2014:239). Layak yang dimaksud berarti model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Profitabilitas < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.
- b. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.679	3	.893	13.4	.000 ^b
				37	

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Standardized Coefficients		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Beta		
1 (Constant)	.236	.098		2.401	.020
ROA	-.043	.014	-.517	-2.984	.005
CR	.001	.001	.177	1.346	.185
MVBVA	-.084	.051	-.294	-1.641	.108

Residual	3.057	46	.066
Total	5.737	49	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa uji kelayakan model (uji f) memiliki nilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

2. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji T dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Prosedur dalam pengujian uji T adalah setelah dilakukannya perhitungan t hitung, yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Model	B	Standardized		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Coefficients		
1 (Constant)	.236			2.401	.020
ROA	-.043	.014	-.517	-2.984	.005
CR	.001	.001	.177	1.346	.185
MVBV A	-.084	.051	-.294	-1.641	.108

Berdasarkan tabel 7 uji t diketahui bahwa:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) memperoleh hasil t hitung sebesar $|-2,984|$ dan t tabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikan 0,005. Hal tersebut berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2. Variabel Likuiditas (CR) memperoleh hasil t hitung sebesar 1,346 dan t tabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikan 0,185. Hal tersebut berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
3. Variabel *investment opportunity set* (MVBVA) memperoleh hasil t hitung sebesar -1.641 dan t tabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikan 0,108. Hal tersebut berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R^2 merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 – 1. Jika pengaruhnya semakin kecil berarti nilai tersebut mendekati 0. Namun jika pengaruhnya besar berarti nilai tersebut mendekati 1. Pengujian koefisien determinasi menggunakan *adjusted R-square* karena variabel independen lebih dari satu (Mansuri, 2016:50).

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.2578067

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R square*, dimana hasil dari nilai *adjusted R square* tersebut sebesar 0,432. Diketahui bahwa 43,2% variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 56,8%.

HASIL DAN DISKUSI

A. Pengaruh Profitabilitas terhadap kualitas laba

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui hasil dari analisis uji t yang disajikan pada tabel 4.8 bahwa, nilai t hitung profitabilitas menunjukkan sebesar $|-2,984|$

dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan signifikansi pada variabel profitabilitas kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan arah yang negatif. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitria (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas laba. Dari arah yang negatif tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi belum tentu menunjukkan laba yang berkualitas, karena bisa saja ketika profitabilitas perusahaan rendah perusahaan akan berusaha secara tidak sehat untuk meningkatkan profitabilitasnya dengan tujuan menunjukkan ke para investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas yang tinggi juga belum tentu dapat memicu respon pasar terhadap informasi laba. Hal ini dikarenakan investor tidak terlalu memperhatikan profitabilitas yang diukur dengan ROA, karena ROA hanya memperlihatkan tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan, sedangkan pengembalian yang dilihat dari investasi inilah yang lebih diperhatikan oleh investor. Terutama jika terjadinya inflasi, yang dimana aset perusahaan berubah menjadi bernilai rendah sehingga hal ini malah direspon positif oleh investor yang high risk averse, karena dengan penilaian yang komprehensif atas nilai-nilai saham yang undervalue pada saat inflasi

inilah justru akan memberikan return yang baik dalam jangka panjang.

B. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui hasil dari analisis uji t yang disajikan pada tabel 4.8 bahwa, nilai t hitung likuiditas menunjukkan sebesar 1,346 dengan nilai signifikansi sebesar 0,185. Hal tersebut menunjukkan signifikansi pada variabel likuiditas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2018), yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya nilai likuiditas yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan tidak optimal dalam mengelola aset lancarnya, sehingga kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan menjadi kurang baik. Hal tersebut akan memicu adanya manipulasi data yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan mempublikasikan informasi laba secara tidak nyata atau tidak menunjukkan informasi laba yang sebenarnya. Hal ini membuat para investor memberikan respond yang negatif terhadap perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang terlalu tinggi.

C. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui hasil dari analisis uji t yang disajikan pada tabel 4.8 bahwa, nilai t hitung IOS menunjukkan sebesar -1,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,108. Artinya signifikansi pada variabel IOS lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2018), yang menyatakan investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini bisa terjadi karena IOS merupakan bukan pusat perhatian sebagian para investor dalam pengambilan keputusan investasi melainkan lebih memperhatikan nilai laba perusahaan, yang dimana motivasi sebagian investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek bukan jangka panjang. Faktor kesempatan bertumbuh yang dilihat dari IOS biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan tingkat bunga (yield) dari investasi yang dilakukannya. Namun berbeda bagi investor yang memiliki perspektif jangka pendek yaitu dimana investor lebih bermain berdasarkan naik turunnya harga per lembar saham

perusahaan untuk mendapatkan keuntungannya dalam jangka pendek.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap kualitas laba.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
3. Investment Opportunity Set (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian, sehingga populasi yang ada hanya sedikit.
2. Pada penelitian ini hanya terdapat tiga variabel independen yang digunakan (Profitabilitas, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set) sehingga hanya menghasilkan satu hipotesis yang di terima yang telah ditentukan di awal.

Saran

Dari keterbatasan yang telah disebutkan, maka rekomendasi yang dapat dijadikan saran untuk melakukan penelitian lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian yaitu dengan menggunakan sektor perusahaan manufaktur lainnya atau seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, seperti sektor Basic Industry & Chemicals, Property, Real Estate, & Building Construction, atau yang lainnya agar jumlah sampel dalam penelitian tidak terbatas dan dengan harapan mendapati pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.
2. Menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, sehingga hasil yang di peroleh lebih berkembang. Seperti misalnya variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, ataupun Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R., & Septiano, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batu Bara Di Kota Padang. In *Academic Conference For Accounting I*(1), 129-140.
<http://ocs.akbpstie.ac.id/index.php/ACAR/ACA1/paper/viewPaper/18>
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-105.
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Basuki, T. A. dan Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diana, Shinta Rahma. (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. Bogor: In Media.
- Ferdinand, A. (2014). Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227-236.
<https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/522>
- Jensen dan Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior. Agency Cost and ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khasanah, H., & Khafid, M. (2020). IOS, Company Characteristics and Board of Commissioners’s Effect on Earnings Quality with Intervening Variable Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 46-52.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i1.29539>
- Kumalasari, Y. R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Pertumbuhan Laba, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Perbanas Institutional Repository, STIE Perbanas Surabaya*.
<http://eprints.perbanas.ac.id/3459/>
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-39).
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>
- Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews Pengantar. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur
- Myers, Stewart C. (1977). Determinant of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics* 5. pp. 147-175.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 80-91.
<https://doi.org/10.22373/jep.v10i2.39>
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), 109-133.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/869>

- Paramita, R. W. D., & Hidayanti, E. (2013). Pengaruh Earnings Response Coefficient (ERC) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA*, 3(1), 12-20.
<https://core.ac.uk/download/pdf/229363094.pdf>
- Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2607>
- Pratiwi, B. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar DI BEI 2010-2013* (Doctoral dissertation). Politeknik Negeri Sriwijaya.
<http://eprints.polsri.ac.id/2572/>
- Puspita, I. L (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 64-74.
- Puteri, P. A., & Rohman, A. (2012). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
<http://eprints.undip.ac.id/36006/>
- Sari, N. L., & Daud, R. M. (2016). Pengaruh Informasi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 227-236.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/1071>
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Menara Ilmu*, 11(77).
- Siyoto, S., D., & Sodik., M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yasa, G. W., Astika, I. B. P., & Widiariani, N. M. A. (2019). The Influence Of Accounting Conservatism, IOS, And Good Corporate Governance On The Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 86-94.